

## PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN INFORMASI LABA AKUNTANSI PADA *RETURN SAHAM*

Ida Bagus Gede Waisaka Putra<sup>1</sup>  
I Made Karya Utama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [waisakaidabagus@yahoo.co.id](mailto:waisakaidabagus@yahoo.co.id) / telp: +6283114555179

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pengungkapan *corporate social responsibility* dan informasi laba akuntansi penting diketahui bagi investor untuk meramalkan *return* saham yang akan diperoleh. Penelitian ini dilakukan di seluruh perusahaan pertambangan tahun 2011-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sample yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapat melalui media perantara yaitu dari situs resmi BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan pada *return* saham dan informasi laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu perusahaan harus mampu konsisten dan meningkatkan terus bentuk pertanggungjawaban sosial yang dilakukan agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Informasi Laba Akuntansi dan *Return Saham*.

### ABSTRACT

*Corporate social responsibility disclosure and accounting profit is important to know information for investors to predict stock returns to be earned. This research was conducted throughout the 2011-2013 year mining company listed on the Indonesia Stock Exchange, samples were selected using purposive sampling method. The data used in this research is secondary data obtained through an intermediary medium that is from the official website of the Stock Exchange. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that each of the variables of corporate social responsibility on stock returns and a significant positive effect of accounting earnings information has no effect on stock returns. Therefore, companies must be able to consistently and substantially increase social responsibility form done so investors interested in investing.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Accounting Profit, and Stock Returns.*

## PENDAHULUAN

Suatu investasi tentunya memiliki risiko tersendiri. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi sehingga mengakibatkan tingkat *return* menjadi faktor utama bagi para investor (Jogiyanto, 2003). Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997). Saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi merupakan saham yang dinilai baik. Kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki merupakan beberapa hal yang menentukan return dari suatu sekuritas. Kondisi saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan dapat membuat para investor dan kreditor merasa khawatir. Oleh karena itu seorang investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan risiko (Restiyani, 2006).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh *stakeholder* dan *shareholder* antara lain adalah faktor keuangan dan faktor non keuangan (Mila, 2009). Disebutkan bahwa informasi yang bersifat non keuangan adalah informasi mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) didalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk komitmen bisnis perusahaan untuk berkontribusi positif terhadap aktivitas lingkungan, sosial dan masyarakat (Setya, 2011). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan program yang dapat memperbaiki program yang bertujuan untuk menciptakan relasi yang baik (Erman, 2013).

Pengaturan tentang *corporate social responsibility* di Indonesia diatur dalam Undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Ayat 1 undang-undang tersebut mengatur bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan juga harus melakukan pelaporan CSR, yang telah diatur dalam Pasal 66 ayat 2 huruf (c) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 bahwa perusahaan harus memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Informasi laba merupakan faktor keuangan yang juga dapat menjadi sumber informasi bagi investor dalam mengambil suatu keputusan. Informasi laba akuntansi tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan disuatu perusahaan, sehingga rasio keuangan sangat penting bagi analis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan (Voranza, 2012). Informasi mengenai laporan laba rugi dibutuhkan oleh investor yang didapat dari laporan keuangan perusahaan, baik untuk memprediksi *return* saham maupun kinerja perusahaan tersebut (Jatiningrum, 2009). Laba akuntansi yang berkualitas mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara sesungguhnya serta tidak mengandung persepsian (Chandrarin, dalam Wijayanti, 2006).

Drever *et al.* (2007), berpendapat bahwa *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan yang melaporkan kondisi internal perusahaan baik melalui laporan keuangan maupun laporan yang lain dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya tersebut. Asimetri informasi akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua

hal yang dapat mempengaruhi perusahaan yang dapat menyebabkan pasar merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham (Jogiyanto, 2003).

Laporan tambahan, mengizinkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan tahunan tentang aktivitas *corporate social responsibility* perusahaan (Erman, 2013). Tujuan adanya laporan tambahan adalah untuk menginformasikan kegiatan perusahaan sekaligus sebagai sarana untuk memberikan tanda (*signal*) kepada para *stakeholders* mengenai hal tanda (*signal*) tentang perhatian perusahaan terhadap lingkungannya atau wilayah sekitarnya atau suatu pertanda bahwa perusahaan dapat menyediakan laporan selain yang terdapat pada ketentuan.

Brigham & Houston (2006: 26-31) pemilik perusahaan dalam hal ini adalah pemegang saham memberikan kekuasaan kepada para manajer untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Informasi laba akuntansi dan informasi CSR memiliki pengaruh positif signifikan pada *return* saham perusahaan manufaktur di BEI (Raissa, 2014). Nurlela dan Islahuddin (2008) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* perusahaan disamping faktor kepemilikan manajemen perusahaan. Sependapat dengan Setya (2011) yang juga menunjukkan variabel pengungkapan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif terhadap terhadap return saham.

Triyono (1999) mengatakan bahwa informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Rahayu (2003) yang meneliti tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham di Bursa Efek Jakarta juga menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye (2011) dan Ngaisah (2008) yang juga menyimpulkan rasio ROA tidak berpengaruh terhadap return saham dan tidak mempunyai kemampuan prediksi terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas masih terdapat beberapa hasil yang berbeda maka disini saya tertarik untuk meneliti kembali pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan informasi laba akuntansi pada *return* saham. Berdasarkan pengertian teori persinyalan yang dijelaskan oleh Jogiyanto (2003), yang menunjukkan indikasi bahwa pengungkapan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu informasi penentu keputusan investasi oleh para investor. CSR sendiri merupakan suatu bentuk komitmen akan etika bisnis perusahaan dalam menjalankan usaha sehingga mendapat keuntungan. Nantinya keuntungan yang didapat perusahaan akan memberikan dampak positif yang cenderung besar bagi perusahaan tersebut. Keuntungan inilah yang merupakan kunci informasi bagi investor dalam menganalisis suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasinya. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis pertama yang dapat ditarik adalah:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada *return* saham.

Laporan laba rugi dapat mengukur tingkat keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Informasi laba rugi ini penting karena memberikan kandungan informasi kepada investor maupun kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas periode kedepan. Ramalan yang tepat atas arus kas periode kedepan akan menentukan profitabilitas dari pembayaran kembali klaimnya terhadap perusahaan dan *return* yang akan dibayarkan (Tjiptowati, 2008). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis kedua yang dapat ditarik adalah:

H<sub>2</sub>: Informasi laba akuntansi berpengaruh positif pada *return* saham.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tipe kausalitas. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses secara langsung di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik *purposive sampling*, digunakan untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini. Sedangkan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *observasi non participant*.

Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan 2011-2013 sebanyak 114. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih 46 sampel perusahaan amatan selama periode 2011-2013. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini cukup representatif karena Roscoe (1975)

dalam Sekaran (2000) mengatakan bahwa dalam analisis regresi berganda ini sebaiknya jumlah sampel minimalnya adalah sepuluh kali dari jumlah variabel dalam penelitian.

Jogianto (2003) menjelaskan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Motivasi para investor melakukan investasi adalah harapan untuk memperoleh *return* yang sesuai. Besarnya *return* saham pada penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

$R_{it}$  : Return saham perusahaan i pada periode t

$P_{it}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

$P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode t-1

Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility Indeks* (CSRI). Dalam Sembiring (2005) yang mengadopsi penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996), 90 item yang diungkapkan 12 item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Hal tersebut didasarkan peraturan Bapepam No.VIII.G.2. Untuk menghitung CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian apabila diungkapkan diberi nilai 1 sedangkan bila tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 (Haniffa *et al*, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n<sub>j</sub> : jumlah *item* untuk perusahaan j, n ≤ 78

X<sub>ij</sub> : *dummy variable*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dalam penelitian ini informasi laba akuntansi diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan sumber ekonominya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan/laba (Wiagustini, 2010). ROA dihitung dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(5)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk dapat memberikan informasi mengenai karakteristik proksi dari variabel penelitian.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	46	-0,0325	0,1111	0,003157	0,0246594
CSR	46	0,4615	0,5641	0,511152	0,0250056
ROA	46	0,006	0,7214	0,149724	0,1568584

Sumber: Data diolah (2014)

Uji autokorelasi berguna untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) di model regresi tersebut. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistik terhadap variabel pengganggu (Utama, 2009:93).

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Regresi	N	DI	Du	4-du	DW	Keterangan
Y (Pengungkapan CSR, informasi laba akuntansi pada return saham)	46	1,44	1,62	2,38	2,077	du < d < 4-du

*Sumber: Data diolah (2014)*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai uji Durbin-Watson (DW) pada ketiga model regresi berada pada posisi  $du < d < 4-du$ . Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menganalisis apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan menuju pengamatan yang lain pada model regresi. Dikatakan model regresi yang baik apabila tidak mengandung gejala heteroskedastisitas mempunyai varians homogen (Utama, 2009:94).

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	Sig.	Keterangan
Pengungkapan CSR	0,620	Bebas Heteroskedastisitas
Informasi Laba Akuntansi	0,801	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Data diolah (2014)*

Dalam tabel 3 terlihat nilai signifikansi variabel bebas di atas 0,05 pada setiap model regresi, hal ini berarti data bebas dari heterokedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui, variabel-variabel dependen, variabel independen, dan keduanya memiliki distribusi yang normal pada model regresi. Uji statistik untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model Regresi	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig
Model Regresi Y (Pengungkapan CSR, informasi laba akuntansi pada return saham)	1,104	0,174

*Sumber: Data diolah (2014)*

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.Sig* model regresi tersebut adalah 0,174. Nilai *Asymp.Sig* pada model regresi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa semua data pada ketiga model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk melihat adanya gejala multikoinieritas. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Utama, 2009:94).

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CSR	0,805	1.243
	ROA	0,805	1.243

*Sumber: Data diolah (2014)*

Nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas.

Analisis ini berguna untuk mencari pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan informasi laba akuntansi pada *return* saham. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2011:96).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Konstanta	-0.351	-5.594	0,000
CSR	0.692	5.768	0,000
ROA	0.001	0.056	0.955
<b>R.Square</b>	<b>= 0,488</b>	<b>F</b>	<b>= 20,497</b>
<b>Adj. R Square</b>	<b>= 0,464</b>	<b>Sig</b>	<b>= 0,000</b>

Sumber: Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = -0.351 + 0.692 \text{ CSR} + 0.001 \text{ ROA} \dots\dots\dots(7)$$

Hasil regresi linear berganda dapat diuraikan sebagai berikut:

$\alpha$  = nilai konstanta sebesar -0.351 artinya bila pengungkapan CSR dan informasi laba akuntansi sama dengan nol, maka *Return* Saham berkurang adalah sebesar 0.351.

$\beta_1$  : nilai koefisien CSR= 0.692 artinya apabila jumlah pengungkapan CSR (X1) bertambah 1%, maka akan terjadi kenaikan return saham (Y) sebesar 0.692.

$\beta_2$  : nilai koefisien ROA = 0.001 artinya ROA (X2) bertambah 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan return saham (Y) sebesar 0.001.

Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai Adj.  $R^2$  sebesar 0,464. Hal ini berarti 46,4 persen dari variasi *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dijelaskan oleh variasi CSR dan informasi laba akuntansi sedangkan sisanya sebesar 51,2 persen dipengaruhi oleh variasi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dari Tabel 6 dapat dilihat nilai sig.  $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Ini CSR dan informasi laba akuntansi merupakan penjelas yang signifikan pada *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Artinya variabel bebas *corporate social responsibility* dan informasi laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh pada *return* saham. Tetapi apabila dijabarkan secara individu CSR berpengaruh positif pada *return* saham sedangkan informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Pengujian t hitung penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dul Muid (2010), Raissa (2014), Setya (2011), Nurlela dan Islahuddin (2008). Donato dan Izzo (2008) juga menyimpulkan hasil korelasi positif antara pengungkapan CSR pada karyawan terhadap kenaikan harga saham. Colwell (2010) yang mengutip penelitian Frooman (1997) menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk akan menurunkan kekayaan (wealth) pemegang saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR maka semakin tinggi *return* saham yang akan diterima oleh para investor, sebaliknya apabila semakin

sedikit pengungkapan CSR maka semakin rendah *return* saham yang akan diterima oleh para investor.

Berdasarkan pengujian t hitung menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (1999), Tjiptowati (2008), Yeye (2011), Ngaisah (2008). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba akuntansi perusahaan tidak menentukan meningkatkan juga *return* saham yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

- 1) CSR berpengaruh positif pada *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengungkapan CSR akan menyebabkan meningkatnya pula *return* saham, karena dengan semakin banyaknya CSR yang diungkapkan maka akan semakin menarik minat investor terutama investor yang memperhatikan aspek-aspek non keuangan perusahaan dalam berinvestasi
- 2) Informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Informasi mengenai laba akuntansi yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang dapat berimbas bagi keuntungan pemegang saham. Namun demikian beberapa

investor nampaknya tidak hanya menilai informasi dengan cepat sehingga secara umum informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan. Kegunaan informasi laba tersebut bagi investor sangat terbatas sehingga investor juga perlu mempertimbangkan informasi lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, disarankan untuk penelitian selanjutnya mencermati dan menyempurnakan keterbatasan tersebut. Saran dan keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor perusahaan saja. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini nantinya dapat menemukan pengaruh variabel tersebut pada return saham pada berbagai sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk perusahaan, sebaiknya lebih banyak melakukan kegiatan CSR dan diungkapkan dalam laporan tahunan secara lengkap, intensif dan berkelanjutan sehingga nantinya akan dapat berguna bagi masyarakat disekitar perusahaan maupun nantinya akan meningkatkan citra positif perusahaan yang dapat menarik minat para investor.

## REFERENSI

- Ang, Robert. 1997. *The Intelegent Guide to Indonesian Capital Market*, First Edition, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Akhir. 2010. Pengaruh Pelaporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan dengan Return Saham Perusahaan. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Brammer, Stephen; Brooks, Chris; Pavelin, Stephen. 2006. Corporate social performance and stocks returns: Uk evidence from disaggregate measures in Financial Management. *Management & Economics Journal*, 1(1).
- Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals Of Financial Management*, Jakarta: Salemba Empat.
- Drever, M. Stanton. P. & McGowan. S. 2007. *Contemporary issues in accounting*. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd.
- Erman, Denny. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, BETA, Firm Size, dan Book To Market Ratio terhadap Return Saham. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Farkhan. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ekonomi*, 9(1), h:1-19.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R.M. and Cooke, T.E. 2005. The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*; 24, pp:391-430.
- Jatiningrum, Citrawati. 2009. Analisis Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Interim Terhadap Abnormal Return Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal JMK*, 7(3).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1). pp:305-360.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kurnia, Adi. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responsibility pada Return Saham pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 3(3), h:1-16.
- Mila, Christanty. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ngaisah, Siti. 2008. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2003-2006. *Skripsi* Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nurlela dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Return Saham. *Simposium nasional akuntansi XI*.
- Rahayu M, I. K. 2003. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta (Studi kasus pad perusahaan dalam indeks LQ 45 periode 1999-2001).
- Raissa, A.A. Istri. 2014. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social Responbility pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), h:1-15.
- Restiyani, D. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004). *Jurnal Akuntansi*. 1(1), h:1-28.
- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Setya, Tomas. 2011. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptowati, 2008. Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas,dan Laba Akuntansi terhadap Harga dan Return Saham. *Simposium Nasional Akuntansi*, UNDIP, Semarang.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono, 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.3(1), h:54-68.
- Undang-undang No.40 Tahun 2007, Tentang Perseroan Terbatas.

- Utama, Made Suyana. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Diklat Kuliah pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus kas. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Yeye, Susulowati. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan (Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), h:17-37.